



Pemanfaatan Apotik Hidup Untuk Mengatasi Masalah Kesehatan Siswa Di SDN 1 Kesik

Iwan Usma Wardani¹, Yunita Sri Rahmawati², Baharudin³, Eva Yasila⁴, Rita Gustiani⁵, Sinta Nirmalasari⁶

¹⁻⁶Universitas Hamzanwadi

email: iwanusmawardani7@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

04-09-25

Disetujui :

10-09-25

Dipublikasikan :

30-09-25

ABSTRAK

Aktivitas fisik yang tinggi di sekolah dasar membuat siswa rentan terhadap masalah kesehatan ringan. Untuk mengatasinya, program apotek hidup (TOGA) di SDN 1 Kesik hadir sebagai solusi inovatif yang tak hanya berfungsi sebagai penanganan awal kesehatan, tetapi juga sebagai media pembelajaran interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemanfaatan apotek hidup dalam mengatasi masalah kesehatan ringan pada siswa serta perannya sebagai media edukasi. Metode yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, penanaman, dan evaluasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif signifikan. Siswa dan guru menjadi lebih familiar dengan tanaman obat dan berhasil menggunakannya sebagai penanganan awal untuk keluhan seperti mimisan dan luka ringan. Program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya kesehatan alami dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Kesimpulannya, pemanfaatan apotek hidup di SDN 1 Kesik efektif sebagai solusi praktis dan alami untuk masalah kesehatan ringan siswa, sekaligus menjadi sarana edukasi yang aplikatif dan direkomendasikan untuk diimplementasikan di sekolah lain.

Kata kunci: Apotik hidup; Tanaman Obat Keluarga; Pendidikan Kesehatan Sekolah; SD.

ABSTRACT

High physical activity in elementary school makes students susceptible to minor health issues. To address this, the school-based medicinal garden (TOGA) program at SDN 1 Kesik was created as an innovative solution that not only provides initial health treatment but also serves as an interactive learning medium. This research aims to examine the effectiveness of utilizing the medicinal garden to treat minor health problems in students and its role as an educational tool. The methods used include observation, socialization, planting, and program evaluation. The results show that the program has a significant positive impact. Students and teachers became more familiar with medicinal plants and successfully used them as initial treatments for complaints like nosebleeds and minor wounds. The program also successfully raised students' awareness about the importance of natural health and fostered a sense of responsibility toward the environment. In conclusion, the use of a medicinal garden at SDN 1 Kesik is an effective, practical, and natural solution for students' minor health issues, as well as a useful educational tool that is highly recommended for implementation in other schools.

Keywords: Herbal Garden; Medicinal Plants; School Health Education; Elementary School



©2022 Penulis. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan ringan seperti batuk, flu, sakit perut, atau luka ringan akibat aktivitas fisik. Kondisi tersebut, jika tidak ditangani dengan baik, dapat mengganggu konsentrasi belajar dan menurunkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah adalah pemanfaatan apotik hidup, yaitu kebun tanaman obat keluarga (TOGA) yang dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai sumber pengobatan tradisional alami. Tanaman obat seperti jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), daun sirih (*Piper betle*), dan lidah buaya (*Aloe vera*) diketahui memiliki khasiat untuk mengatasi berbagai keluhan kesehatan ringan yang umum terjadi pada anak-anak (Departemen Kesehatan RI, 2010).

Di SDN 1 Kesik, apotik hidup tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana penunjang kesehatan, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses penanaman, perawatan, hingga pemanfaatan tanaman obat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan berbasis lingkungan dan pembelajaran berbasis proyek yang diusung oleh Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022), serta mendukung penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai peduli lingkungan, tanggung jawab, dan kemandirian (Permendikbud No. 20 Tahun 2018). Selain manfaat edukatif, keberadaan apotik hidup juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan secara alami dan mandiri, sekaligus mengenalkan kearifan lokal dalam bidang pengobatan tradisional.

Namun demikian, implementasi program apotik hidup di sekolah tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti kurangnya pengetahuan tentang jenis dan manfaat tanaman obat, keterbatasan sarana pendukung, dan belum optimalnya integrasi program dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai pemanfaatan apotik hidup di SDN 1 Kesik sebagai upaya untuk mengatasi masalah kesehatan ringan siswa sekaligus membentuk budaya hidup sehat dan peduli lingkungan di lingkungan sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil kegiatan pemanfaatan apotik hidup sebagai sarana mengatasi masalah kesehatan ringan pada siswa SDN 1 Kesik.

Pendekatan partisipatif (*participatory*) digunakan karena kegiatan ini melibatkan peran aktif siswa, guru, dan peneliti secara langsung dalam setiap tahap pelaksanaan program. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping dalam kegiatan sosialisasi, penanaman, serta pemeliharaan tanaman obat. Pendekatan ini sejalan dengan semangat pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pemberdayaan dan kolaborasi antara pelaksana dan peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apotek hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah pekarangan rumah untuk ditanami tanaman obat-obatan sebagai obat jika ada anggota keluarga yang sakit. Masyarakat Indonesia sangat menyukai obat-obatan tradisional atau obat herbal. Kegiatan penanaman apotek hidup melatih siswa untuk mencintai alam dengan menjaga dan melestarikan lingkungan dengan menanam dan merawat tanaman khususnya tanaman yang dapat berkhasiat pengobatan.

Fungsi Apotek hidup bisa membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan obat yang bisa dihasilkan dari tanaman. Selain itu bisa memaksimalkan fungsi pekarangan rumah agar bisa berfaedah. Tanaman yang biasanya digunakan di lingkungan sekolah yang umum ada di SDN 1 kesik yaitu jahe, kunyit, lidah buaya, dan sirih. Taman sekolah dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman obat yang dapat disebut sebagai apotek hidup. Proses penanaman tanaman obat dapat melibatkan siswa secara langsung. Hal ini merupakan salah satu media pembelajaran bagi siswa dalam mengasah pengetahuan dan keterampilannya.

Apotik hidup pada dasarnya merupakan pemanfaatan sebidang tanah kosong baik di halaman rumah, ladang ataupun kebun yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Aly et al., 2020 (dalam jupri, A., 2024)

Keuntungan yang didapatkan dari menanam apotik hidup di pekarangan antara lain adalah: 1) Menyediakan obat-obatan herbal dengan murah, mudah dan cepat tanpa harus membeli; 2) Memberikan udara segar disekitar rumah; 3) Mendukung program pemerintah tentang penghijauan dan melestarikan lingkungan sekitar yang sehat; 4) Sebagai sumber tambahan pendapatan untuk keluarga; 5) Mencukupi kebutuhan dapur akan bumbu dan rempah-rempah yang sehat dan alami. Kegiatan pembuatan apotek hidup di SDN 1 kesik dimulai dengan tahap sebagai berikut:

a. Observasi dan Pembersihan

Observasi dan pembersihan di halaman samping kelas yang kosong. Pembersihan yang dilakukan agar lahan tempat menanam tanaman apotik hidup tertata rapi. Apotek hidup yaitu memanfaatkan sebagian tanah atau lahan sisa untuk ditanami tanaman yang memiliki manfaat untuk kebutuhan sehari-hari. Apotek hidup perlu dikembangkan karena tidak hanya ber khasiat untuk bahan

rempah masakan tetapi tanaman tersebut bisa dijadikan alternatif untuk merawat dan menjaga kesehatan secara alami sebagai bahan obat tradisional tanpa adanya efek samping yang membahayakan.



Gambar 1. Pembersihan lingkungan

b. Sosialisasi

Pada kegiatan sosialisasi edukasi oleh narasumber memnjelaskan tentang manfaat pekarangan untuk tanaman herbal dan khasiatnya. Tnaman herbal yang menjadi materi pengabdian adalah jahe, kunyit, lidah buaya, dan sirih. Pada tahap penyuluhan ini diberikan juga materi dalam bentuk praktek. Setelah sosialisasi selesai dilakukan sesi diskusi atau tanya jawab tentang pemamfaatan tanaman apotek hidup.



Gambar 2. Sosialisasi

c. Penanaman

Tahap penanaman, pembuatan lubang-lubang yang akan menjadi tempat tanam apotek hidup. Tanaman yang ditanam yaitu jahe, kunyit, lidah buaya, dan sirih. Pemeliharaan dengan cara menyiram tanaman apotek hidup secara rutin.



Gambar 3. Penanaman

d. Evaluasi

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah tahap evaluasi kegiatan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa mengenai kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian. Didapati berbagai tanggapan dari guru dan siswa, mengingat kegiatan seperti masih sedikit dilakukan pada sekolah dasar.

Penanaman apotek hidup di sekolah tidak hanya memperindah lingkungan sekolah saja melainkan juga berfungsi sebagai laboratorium hidup atau media edukasi untuk mengenalkan manfaat tanaman obat serta cara penggunaannya kepada siswa dan warga sekolah. Apotek hidup sebagai media untuk mengedukasi siswa, keluarga atau masyarakat tentang manfaat tanaman obat, cara menanam, serta cara mengolah tanaman tersebut Taufiqurrahman et al., 2023 (Ramadan, A, Y., et al 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program apotek hidup di SDN 1 Kesik memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa dan guru menjadi lebih familiar dengan tanaman obat seperti jahe, kunyit, sirih, dan lidah buaya. Secara praktis, penggunaan tanaman obat ini berhasil menjadi penanganan awal untuk beberapa keluhan kesehatan ringan, misalnya penggunaan daun sirih untuk mimisan atau lidah buaya untuk luka bakar ringan. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan secara alami dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam merawat tanaman.

KESIMPULAN

Pemanfaatan apotek hidup di SDN 1 Kesik terbukti efektif sebagai penanganan awal masalah kesehatan ringan pada siswa. Program ini tidak hanya menyediakan solusi praktis dan alami, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Oleh karena itu, program apotek hidup sangat direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah menyukseskan program luar biasa ini, kepada Bapak Dosen pembimbing lapangan Dr. Iwan Usma Wardani, M.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 1 kesik, bapak-ibu guru SD Negeri 1 Kesik, siswa-siswi SD Negeri 1 Kesik dan Tim Asistensi Mengejar universitas hamzanwadi 2025 yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam menjalankan program penelitian pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. R., Putri, D. A., Lismalinda, D., Kurniawan, H. A., Arini, H. N., Kurniawan, M., ... & Sari, S. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Apotek Hidup Kepada Siswa SDN Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*, 7(2), 108-113
- Departemen kesehatan RI. (2010). Tanaman obat Indonesia. Jakarta: balai penerbit kesehatan.

- Jupri, A., dkk. (2024) penanaman tanaman herbal pada pekaragan sebagai bentuk pemamfaatan lahan untuk apotik hidup di desa darmasari kecamatan sikur kabupaten Lombok timur.*jurnal pengabdian magister Pendidikan ipa*, 7(3), 1065
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2018). Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian kesehatan RI. (2018). Profil kesehatan Indonesia tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI
- Ramadan, A, Y., et al 2025 (2025) Revitalisasi UKS Melalui Edukasi Pelaksanaan Program Layanan Trias UKS pada Siswa di SDN 1 Gelora.*jurnal pengabdian dan pemberdayaanmasyarakat*, Vol. 4, No.1. Hal. 35